

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kesiapan bersekolah anak TK B.

##### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kesiapan bersekolah anak TK B.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak yang berada di wilayah kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Alasan memilih lokasi ini karena kualifikasi akademik guru di Taman Kanak-Kanak yang berada di wilayah kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur ini beragam, sehingga dapat diamati perbedaan pengaruh terhadap kesiapan bersekolah anak TK B berdasarkan kualifikasi akademik guru di masing-masing TK.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan semester II tahun pelajaran 2104/2015, tepatnya pada bulan Mei-Juni 2015. Alasan pemilihan waktu penelitian ini karena pada bulan-bulan tersebut rangkaian kegiatan pembelajaran telah selesai dilaksanakan sehingga penelitian ini tidak mengganggu proses pembelajaran.

**Tabel 1.**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan			
		Januari-April	Mei	Mei-Juni	Juli
1	Menyusun proposal penelitian	√	-	-	-
2	Seminar usulan proposal	-	√	-	-
3	Revisi pasca seminar usulan proposal	-	-	√	-
4	Uji Validitas Instrumen	-	-	√	-
5	Pengambilan data ke lapangan	-	-	√	-
6	Seminar hasil penelitian	-	-	-	√
7	Revisi pasca SHP	-	-	-	√
8	Sidang skripsi	-	-	-	√

### C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ex Post Facto. Menurut Kerlinger “*Ex-post facto research more formaly as that in which independent variables have already occurred and in which the researcher starts with the observtion of a dependent variable.*<sup>1</sup>” penelitian Ex Post Facto merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang tidak dapat dimanipulasi. Variabel bebas hanya bisa dilihat apa adanya saat penelitian.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dapat juga dijelaskan bahwa penelitian *ex post facto* adalah pengamatan yang tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena pada dasarnya variabel bebas tersebut sudah ada sebelum penelitian dilakukan.

Berdasarkan pengertian tersebut berarti yang diteliti adalah efek perlakuan yang telah berlangsung dan bukan menciptakan

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.165

sebuah perlakuan, yakni melihat pengaruh kualifikasi akademik guru terhadap kesiapan bersekolah anak TK B. Untuk itu kesiapan bersekolah anak TK B dibagi dalam tiga kelompok. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang diajarkan oleh guru belum sarjana, kelompok yang diajarkan oleh guru sarjana non PAUD, dan kelompok yang diajarkan oleh guru sarjana PAUD. Kualifikasi akademik guru sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini tidak dikendalikan secara langsung melainkan telah terjadi pada anak sebelum penelitian ini. Adanya perbedaan kualifikasi akademik guru yang mengajar memberikan pengaruh pada kesiapan bersekolah anak yang ditunjukkan melalui perbedaan antara tiga kelompok anak tersebut. Dengan demikian kesiapan bersekolah sebagai variabel bebas (Y) dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada perlakuan khusus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Desain Penelitian *Ex Post Facto***

<b>Kelompok</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>
E (Coba)	$X_{11}$	$Y_{11}$
$P_1$	$X_{12}$	$Y_{12}$
$P_2$	$X_{13}$	$Y_{13}$

Keterangan :

- $X_{11}$  = Guru lulusan PAUD.
- $X_{12}$  = Guru lulusan sarjana non PAUD.
- $X_{13}$  = Guru yang belum sarjana.
- $Y_{11}$  = Kesiapan bersekolah anak TK B yang gurunya lulusan sarjana PAUD.
- $Y_{12}$  = Kesiapan bersekolah anak TK B yang gurunya lulusan non sarjana PAUD.
- $Y_{13}$  = Kesiapan bersekolah anak TK B yang gurunya belum sarjana.

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok yaitu kelompok pembanding 1 dan kelompok pembanding 2. Pada kelompok coba dengan guru lulusan sarjana PAUD maka kesiapan bersekolah anak tinggi. Kemudian pada kelompok pembanding 1 dengan guru lulusan sarjana non PAUD maka kesiapan bersekolah anak sedang. Sementara yang terakhir dengan guru yang belum sarjana maka kesiapan bersekolah anak rendah.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Pemilihan populasi merupakan langkah awal dalam memulai suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>2</sup> Dengan demikian seluruh subjek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian disebut populasi.

Sudjana menambahkan bahwa populasi adalah totalitas semua hal nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.<sup>3</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut populasi berarti data subjek yang lengkap dan jelas untuk dijadikan subjek penelitian secara keseluruhan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Kelompok B dengan kualifikasi akademik yang beragam dan anak TK B di Taman Kanak-Kanak wilayah kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur yang berjumlah 76 Taman Kanak-Kanak.

### **2. Sampel**

Setelah memilih populasi, langkah selanjutnya adalah menarik sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), h.130.

<sup>3</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), h.161.

<sup>4</sup> *Op.Cit.*, h. 131.

Penentuan sampel yang akan diambil untuk sebuah penelitian disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti dan tujuan penelitian. Sampel harus dapat mewakili atau merepresentatif populasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti harus mengambil sampel yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti dan digeneralisasikan. Pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yang menghasilkan sampel penelitian pada 7 Taman Kanak-Kanak di kecamatan Pulogadung, yaitu TK Taman Siswa, TK Pertiwi III, TK Syinantam, TK Budhaya I St.Agustinus, TK Islam Al-Istiqomah, TK Mekar Sari, dan TK Tadika Puri.

### **3. Teknik Pengambilan Sampling**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. *Cluster random Sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.<sup>5</sup> Dalam teknik ini, peneliti menentukan besaran sampel yang sama besar pada setiap kelompok.

Variabel yang heterogen dalam penelitian ini adalah kualifikasi akademik yang terkait dengan latar belakang pendidikan guru. Untuk mengetahui kualifikasi akademik guru yang ada, maka dilakukan

---

<sup>55</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) h. 127

penghimpunan data latar belakang pendidikan guru di Taman Kanak-Kanak yang berada di wilayah kecamatan Pulogadung. Setelah mengetahui kualifikasi akademik guru yang ada, sampel dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari kelompok guru yang sarjana PAUD, kelompok guru sarjana non PAUD, dan kelompok guru yang belum sarjana yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 anggota. Guru yang dipilih adalah guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* dilakukan pada 76 Taman Kanak-Kanak di wilayah kecamatan Pulogadung terpilihlah TK Taman Siswa, TK Pertiwi III, TK Syinantam, TK Budhaya I St.Agustinus, TK Islam Al-Istiqomah, TK Mekar Sari, dan TK Tadika Puri.

Sampel guru yang sudah didapatkan dibagi dalam 3 kelompok. Sudjana menyebutkan bahwa sampel kelompok yaitu dimana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu diambil melalui proses pengacakan.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengambilan sampel dikelompokkan terlebih dahulu, lalu diambil secara acak. Maka dari itu pengambilan sampel pada masing-masing kelompok dilakukan dengan *simple random sampling*.

---

<sup>6</sup> Sudjana, *Op. Cit*, hal.173



*Simple random sampling* atau dikatakan dengan simpel sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>7</sup> Dapat dikatakan bahwa tiap anggota yang berada dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dalam hal ini berarti anggota populasi dianggap homogen. Setelah menentukan kelompok guru, selanjutnya dipilih secara acak 5 anak TK B dari masing-masing guru yang menjadi sampel.

Total sampel pada penelitian ini adalah 9 guru yang meliputi 3 guru belum sarjana, 3 guru sarjana non PAUD, 3 guru sarjana PAUD dan 45 anak TK B yang dibagi menjadi 15 anak dalam kelompok yang diajarkan oleh guru belum sarjana, 15 anak yang diajarkan oleh guru sarjana non pendidikan anak dan atau psikologi, dan 15 anak yang diajarkan oleh guru sarjana pendidikan anak dan atau psikologi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Peneliti mencari dan mengumpulkan data demi kelengkapan data penelitiannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah variabel yang akan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung: alfabeta, 2010), h. 82.

menjadi fokus penelitian. Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

## **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah kualifikasi akademik guru dan variabel terikat (Y) adalah *kesiapan bersekolah* anak TK B.

### **a. Kesiapan Bersekolah**

#### **1) Definisi Konseptual**

Kesiapan bersekolah adalah kesiapan anak untuk melakukan pembelajaran baru atau untuk terlibat dalam hal yang lebih kompleks di sekolah mencakup lima dimensi yaitu kesehatan fisik dan perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, keberminatan untuk belajar, serta kognisi dan pengetahuan umum.

#### **2) Definisi Operasional**

Kesiapan bersekolah anak adalah skor (nilai) tentang kesiapan anak untuk melakukan pembelajaran baru atau untuk terlibat dalam

---

<sup>8</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: YKPN, 2003), h.119

hal yang lebih kompleks di sekolah mencakup lima dimensi yaitu kesehatan fisik dan perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa, keberminatan untuk belajar, serta kognisi dan pengetahuan umum anak TK B.

### 3) Instrumen Penelitian

Teknik instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan bersekolah anak TK B yaitu dalam bentuk observasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>9</sup>

Observasi dilaksanakan dengan melihat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak dan melihat laporan hasil belajar anak yang sudah disusun oleh guru untuk melihat pencapaian-pencapaian anak pada aspek perkembangan, terkait dengan kesiapan bersekolah.

Adapun kisi-kisi untuk instrumen *kesiapan bersekolah* anak TK B yang dibuat sesuai dengan definisi konseptual adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h.220

**Tabel 3.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Bersekolah Anak TK B**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Instrumen (sebelum validasi)</b>	<b>Butir Instrumen (sesudah validasi)</b>
Kesehatan Fisik dan Perkembangan Motorik	1.1 Anak dapat menunjukkan pengendalian otot besar	3, 4, 5	2, 3
	1.2 Anak dapat menunjukkan pengendalian otot kecil	22, 25	20, 23
	1.3 Anak mempraktekkan kebiasaan yang sehat	27	25
Perkembangan Sosial dan Emosional	2.1 Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain	6, 7	4, 5
	2.2 Anak dapat mengikuti aturan yang berlaku	1, 26	1, 24
	2.3 Anak dapat mengontrol emosinya	2, 9	7
Perkembangan Bahasa	3.1 Anak dapat memahami dan menggunakan kosakata yang kompleks untuk	8, 11	6, 9

	berkomunikasi		
	3.2 Anak dapat memahami hubungan antara lisan dengan tulisan	23	21
	3.3 Anak dapat membaca sesuai dengan tahapan membacanya	15, 24	13, 22
Keberminatan untuk Belajar	4.1 Anak dapat menunjukkan rasa ingin tahu	13, 14	11, 12
	4.2 Anak dapat menunjukkan antusiasme saat proses belajar	12, 16	10, 14
Kognisi dan Pengetahuan Umum	5.1 Anak dapat menggunakan matematika dalam rutinitas sehari-hari	17, 18	15, 16
	5.2 Anak mengobservasi untuk mendapatkan informasi	19, 20	17, 18
	5.3 Anak mengetahui pengetahuan umum	10, 21	8, 19
Jumlah Butir Pernyataan		27	25

Dari lima dimensi memiliki indikator masing-masing yang menggambarkan kesiapan bersekolah anak. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan. Penyusunan butir-butir pernyataan pedoman observasi didasarkan pada perumusan konsep skala bertingkat yang masing-masing pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban serta pembobotan setiap pilihan dengan rentang skala penilaian 1 hingga 3. Untuk pernyataan mampu (M) bernilai 3, mampu dengan bantuan (MDB) bernilai 2, dan belum mampu (BM) bernilai 1. Skor total yang diperoleh dari data tentang kesiapan bersekolah akan dijadikan indikator kesiapan bersekolah berdasarkan kualifikasi akademik guru yang mengajarnya.

#### **4) Validasi Instrumen**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur atau mengungkapkan data dari variabel yang diambil secara tepat.<sup>10</sup> Hal ini berarti bahwa hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan ketepatan hasilnya. Untuk mendapatkan validitas instrumen, maka instrumen yang akan digunakan dibuat berdasarkan indikator dari variabel penelitian.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006), h.160 .

Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan atau dilakukan pemeriksaan oleh para ahli atau peneliti (*expert judgement*) yang berwenang didalamnya termasuk pembimbing skripsi untuk mendapatkan saran, koreksi dan beberapa pertimbangan.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus kolerasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
$n$	= Jumlah responden
$x$	= Jumlah seluruh skor item
$y$	= Jumlah seluruh skor total
$\Sigma x$	= Jumlah seluruh skor item
$\Sigma y$	= Jumlah seluruh skor item total
$\Sigma xy$	= Jumlah perkalian antar skor x dan skor y
$\Sigma x^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap butir
$\Sigma y^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap responden

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada  $\alpha = 0,05$ . Syarat bahwa butir pernyataan valid adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dikatan drop atau tidak valid. Butir

pernyataan yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada sampel. Butir pernyataan yang drop tidak akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen.

### 5) Realibilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan keajegan (konsisten) hasil pengukuran. Hal ini dapat diartikan bahwa instrumen dikatakan reliabel bila digunakan untuk mengukur suatu aspek beberapa kali, hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data dapat dipercaya, karena instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen kesiapan bersekolah anak TK B pada penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach's*. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang sebagai berikut : <sup>11</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$	=	reliabilitas instrumen
$k$	=	banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	=	jumlah varian butir/ item
$V_t^2$	=	varians total

<sup>11</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h.115



Pengujian reabilitas pada instrumen ini menggunakan Alpha Cronbach didasarkan atas jenis datanya. Pengujian reabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* dilakukan dikarenakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan bersekolah anak TK B, digunakan instrumen berbentuk tabel pengamatan. Dari instrumen penelitian yang berbentuk tabel pengamatan menjadi alasan rumus *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas, maka dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Interprestasi nilai  $r_{11}$ <sup>12</sup>**

Besarnya Nilai $r_{11}$	Interprestasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Bedasarkan tabel diatas, jika mendapatkan nilai  $r$  0.800-1.000 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat tinggi. Jika mendapatkan nilai  $r$  0.600-0.799 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian cukup. Berikutnya, jika mendapatkan nilai 0.200-0.399 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian rendah. Terakhir, jika

<sup>12</sup> Murdan, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Pustaka, 2003), h.123

mendapatkan nilai 0.000-0.199 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat rendah.

## **b. Kualifikasi Akademik Guru**

### **1) Definisi Konseptual**

Kualifikasi akademik guru adalah pendidikan formal yang harus dimiliki guru untuk menduduki jabatan di tempat penugasan. Guru anak usia dini dituntut memiliki latar belakang pendidikan formal minimum sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

### **2) Definisi Operasional**

Kualifikasi akademik guru adalah tingkatan pendidikan formal yang harus dimiliki guru untuk menduduki jabatan di tempat penugasan. Guru anak usia dini dituntut memiliki latar belakang pendidikan formal minimum sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

### **3) Instrumen Penelitian**

Teknik instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai kualifikasi akademik guru adalah dengan metode angket. Angket atau Kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung

bertanya-jawab dengan responden).<sup>13</sup> Peneliti memberikan lembar data diri mengenai pendidikan terakhir yang ditempuh oleh guru untuk diisi. Dari data diri tersebut didapatkan data mengenai kualifikasi akademik guru.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut :

### **1. Statistika Deskriptif**

Salah satu teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati.<sup>14</sup> Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum.

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h.219

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 143

## 2. Statistika Inferensial

Pada penelitian ini juga dibutuhkan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>15</sup> Statistika inferensial dengan proses pengujian sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.<sup>16</sup> Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan pengujian Liliefors sebagai berikut :<sup>17</sup>

- 1) Pengamatan terhadap  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 209

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Op.Cit*, h.301

<sup>17</sup> Sudjana, *Metoda Statistik* (Bandung: Tarsito, 2005), h,466

$$Z_i = \frac{x_1 - x}{S}$$

Keterangan:

$Z_i$  = angka baku

$X$  = Mean (rata-rata)

$S$  = simpangan baku

- 2) Angka baku tersebut kemudian didaftar dalam tabel distribusi normal baku dan menghitung peluangnya  $F(z_i)$   
 $= P(z \leq z_i)$
- 3) Menghitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . jika proporsi dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih  $F(z_i) < S(z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut  $L$  observasi ( $L_0$ ).

- 6) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
- a)  $H_0$  ditolak jika  $L_0 < L_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
  - b)  $H_0$  diterima jika  $L_0 \geq L_{tabel}$  hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau kesamaan dua varians populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji F (Fisher) pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas dengan uji F adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$	=	Persamaan dua varians
Varians terbesar	=	Varians terbesar data hasil penelitian
Varians terkecil	=	Varians terkecil data hasil penelitian

Kriteria yang digunakan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data pada sampel kelompok penelitian tersebut dinyatakan homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data pada sampel kelompok penelitian dinyatakan tidak homogen.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.250.

## G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dengan analisis varian (ANOVA) satu jalur. Analisis varian dapat digunakan apabila varian ketiga kelompok data tersebut homogen.<sup>19</sup> Dengan demikian uji ANOVA digunakan jika terdapat tiga varian kelompok data. Pengujian dengan uji ANOVA berguna untuk melihat apakah tiga varian kelompok tersebut terdapat perbedaan atau tidak. Ringkasan ANOVA untuk menguji hipotesis k sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Tabel ANOVA<sup>20</sup>**

Sumber Variasi	dk	Jumlah kuadrat	MK	$F_h$	$F_{tab}$	Keputusan
Total	N-1	$JK_{tot}$	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$		$F_h > F_{tab}$ $H_0$ ditolak
Antar Kelompok	m-1	$JK_{ant}$	$MK_{ant}$			$F_h < F_{tab}$ $H_0$ diterima
Dalam Kelompok	N-m	$JK_{dal}$	$MK_{dal}$			

Keterangan:

N = jumlah seluruh anggota sampel  
m = jumlah kelompok sampel

Kriteria yang digunakan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat perbedaan antara tiga kelompok sampel, namun jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

<sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta), h. 276

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 279

maka tidak terdapat perbedaan antara tiga kelompok. Kemudian untuk melihat bagaimana perbedaan antar dua varians kelompok data dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t pada setiap pasang kelompok data. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun rumus uji t tersebut adalah sebagai berikut: <sup>21</sup>

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

dengan

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- $X_1$  = Nilai rata-rata hitung kelompok  $X_1$
- $X_2$  = Nilai rata-rata hitung kelompok  $X_2$
- $S$  = Simpangan baku gabungan
- $n_1$  = Banyaknya jumlah responden kelompok  $X_1$
- $n_2$  = Banyaknya jumlah responden kelompok  $X_2$
- $S_1$  = Simpangan baku kelompok  $X_1$
- $S_2$  = Simpangan baku kelompok  $X_2$

---

<sup>21</sup> Sudjana, *Op.Cit*, hal.239



Hipotesis alternatif ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi akademik guru terhadap kesiapan bersekolah anak TK B. Hipotesis alternatif diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari kualifikasi akademik guru terhadap kesiapan bersekolah anak TK B

#### H. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Statistik yang diajukan yaitu :

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$

$$H_1 : \text{bukan } H_0$$

$$\mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3$$

$$\mu_1 = \mu_2 \neq \mu_3$$

2.  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

3.  $H_0 : \mu_2 \leq \mu_3$

$$H_1 : \mu_2 > \mu_3$$

4.  $H_0 : \mu_1 \leq \mu_3$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_3$$

Keterangan :

$H_0$  = Hipotesis nol

$H_1$  = Hipotesis alternatif

$\mu_1$  = Rata-rata nilai kesiapan bersekolah anak TK B dengan guru  
lulusan sarjana PAUD

$\mu_2$  = Rata-rata nilai kesiapan bersekolah anak TK B dengan guru  
lulusan sarjana non PAUD

$\mu_3$  = Rata-rata nilai kesiapan bersekolah anak TK B dengan guru  
yang belum sarjana